

## **NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN**

Narasi Konteks Pembelajaran disusun oleh guru dengan tujuan untuk melihat latar belakang sekolah dan latar belakang setiap siswa pada kelas yang akan guru ajarkan. Hal ini penting dilakukan bagi seorang guru agar guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi siswa yang ada di dalam kelas terkhusus untuk mengatasi permasalahan yang dominan muncul atau terlihat di dalam kelas tersebut. Salah satu sekolah swasta Kristen X berada di sebuah wilayah perkotaan yang terletak di dalam sebuah pemukiman masyarakat. Sekolah Kristen X tersebut berada di daerah yang mayoritas beragama Islam sehingga sekolah tersebut tergolong kelompok minoritas. Kondisi lingkungan masyarakat yang berada di sekeliling sekolah tidak menjadi batasan sekolah tersebut untuk tetap menjadi sekolah yang berpegang teguh pada prinsip Kekristenan karena sudah terdapat kesepakatan antara pihak sekolah dan masyarakat bahwa tujuan utamanya untuk sebuah pendidikan dan tidak dijadikan sebuah tempat ibadah (gereja) namun, sekolah tetap bisa melakukan kegiatan kerohanian seperti devosi.

Sekolah tetap terbuka dengan kebutuhan masyarakat seperti kegiatan-kegiatan masyarakat yang membutuhkan lokasi sebagai tempat parkir maka sekolah bersedia untuk dijadikan tempat parkir. Hal sederhana seperti itu dilakukan oleh sekolah untuk tetap menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat termasuk jika ada masyarakat yang berada di sebelah sekolah melakukan pernikahan, sekolah juga menyediakan tempat yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai tempat pemungutan suara pada saat pemilu, dan melakukan bakti sosial. Para pemuda di lingkungan sekitar juga mengajak guru-guru di sekolah tersebut untuk bermain bola

agar semakin erat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Di sisi lain, sekolah tersebut berada di sebuah wilayah yang masyarakatnya sebagian besar adalah warga daerah setempat dan sisanya adalah perantau. Hal ini dapat dilihat melalui data penduduk daerah tersebut di mana penduduk pindah datang lebih banyak dari jumlah penduduk pindah keluar. Kehidupan masyarakat di sekitar sekolah juga pada dasarnya memiliki tantangan di mana jika hujan turun berlangsung dengan lama maka akan terjadi banjir yang ketinggiannya bisa sampai masuk ke dalam rumah. Untuk konteks seperti ini sekolah memanfaatkan proyek P5 yang sedang diikuti oleh siswa-siswa dengan melakukan aksi gotong royong membersihkan sampah-sampah yang ada di selokan maupun jalan.

NO	BULAN	JUMLAH WARGA PINDAH DATANG			JUMLAH WARGA PINDAH KELUAR		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	JANUARI	1,456	1,489	2,979	1303	1255	2547
2	FEBRUARI	1,150	1,145	3,084	1178	1059	2237
3	MARET	959	1,066	3,076	915	866	1791
4	APRIL	273	275	2,573	415	357	778
5	MEI	420	366	2,239	244	220	464
6	JUNI	1,093	1,183	2,423	893	897	1799
7	JULI	929	925	4,446	579	581	1159
8	AGUSTUS	1,120	1,071	3,299	375	366	731
9	SEPTEMBER	1,569	1,529	3,107	441	477	918
10	OKTOBER	1,084	1,142	3,350	523	495	1006
11	NOVEMBER	1,456	1,489	2,667	531	508	1039
12	DESEMBER	1,054	1,078	2,132	328	256	584
<b>JUMLAH TAHUN 2020</b>		<b>12,563</b>	<b>12,758</b>	<b>35,375</b>	<b>7,725</b>	<b>7,337</b>	<b>15,053</b>

*Tabel 1. Tabel Pindah Datang dan Pindah Keluar Penduduk Daerah X*

Sekolah swasta Kristen X tersebut berdiri dengan menggunakan bangunan sekolah yang sebelumnya diberi nama sekolah Z lalu sejak tahun 2008 diganti nama menjadi sekolah swasta Kristen X. Sekolah ini berdiri dengan visi misi yang berlandaskan pada prinsip Alkitabiah. Visi sekolah ini adalah pengetahuan sejati, iman dalam Kristus, dan karakter Ilahi yang ditunjukkan dengan sebuah misi yaitu

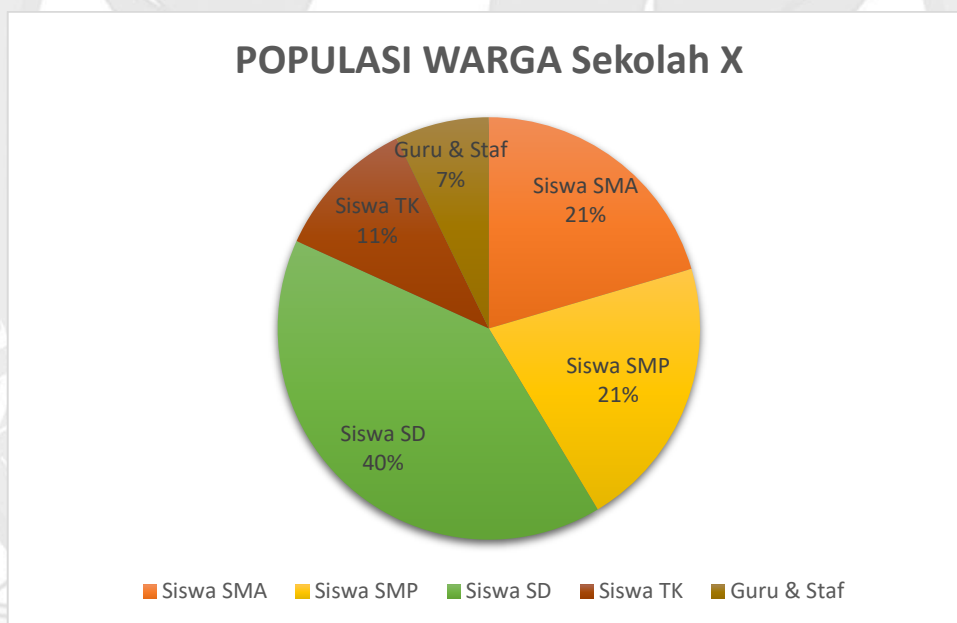
menyatakan keutamaan Kristus dan terlibat aktif dalam pemulihan yang bersifat menebus segala sesuatu di dalam Dia melalui pendidikan holistik.

Keunikan sekolah swasta Kristen X dengan sekolah swasta Kristen lainnya adalah terlihat dari visi misi yang disusun dengan sangat kompleks dan mendalam di mana sekolah tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya sebuah pendidikan namun, sebagai salah satu wadah untuk memberitakan nama Kristus serta melahirkan agen-agen misionaris yang akan melayani. Sekolah meyakini bahwa sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk siswa menempuh pendidikan, meningkatkan kemampuan kognitif dan melatih pertumbuhan sikap yang baik tetapi juga sebagai wadah untuk memberikan pertumbuhan dari segi kerohanian, yaitu pengenalan akan Allah, keimanan kepada Allah dan mencerminkan karakter Allah di dalam setiap aspek hidup para siswa. Hal-hal tersebut terlihat dengan adanya kewajiban setiap kelas di pagi hari untuk melakukan devosi sebelum melakukan pembelajaran, adanya *chapel* atau ibadah yang sekali seminggu dilakukan oleh gabungan 1 sampai 2 *grade*, seperti kelas 8 bergabung dengan kelas 9, dan adanya kegiatan baca gali Alkitab yang dapat membantu para siswa untuk semakin mengenal Allah yang mereka percayai.

Sekolah memiliki jumlah guru, staf dan siswa yang digambarkan melalui diagram yang terlampir. Sekolah juga memiliki hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehingga proses bimbingan yang dilakukan di sekolah mendapat dukungan yang baik dari orang tua siswa. Orang tua siswa percaya sekolah swasta Kristen X ini mampu membimbing anak-anak mereka untuk semakin mengenal Juruselamat. Sekolah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh pihak sekolah dengan melibatkan

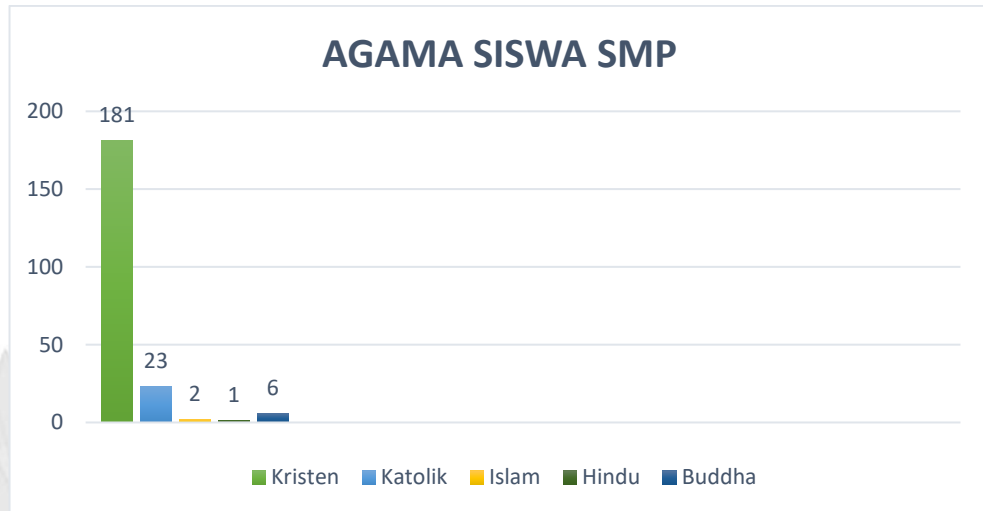
orang tua seperti adanya *parents meeting*, *parents gathering*, *student led conference*, dan *narrative report*. Sekolah juga mengadakan pertemuan dengan orang tua secara khusus jika diperlukan untuk membahas terkait perkembangan siswa tersebut di sekolah baik dari segi kognitif maupun karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membantu orang tua untuk mengetahui apa saja yang sekolah lakukan untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka, perkembangan setiap siswa dan apa yang orang tua juga harus lakukan di rumah sebagai salah satu proses didikan agak sejalan dengan sekolah.

Berikut diagram persentase data populasi warga sekolah X berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.



*Gambar 1. Persentase Data Agama Siswa SMP X berdasarkan Data Pokok Pendidikan*

Sumber: (Kementerian Pendidikan, 2024).



*Gambar 2. Data Agama Siswa SMP di Sekolah X*

Siswa-siswa yang akan diajar adalah siswa dari kelas 7C. Siswa-siswa pada kelas tersebut berjumlah 24 orang yaitu 15 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

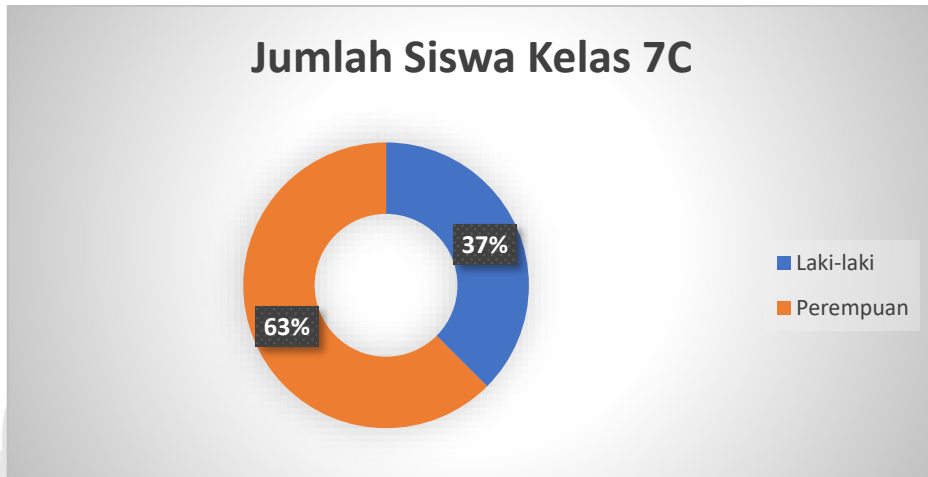
Siswa-siswa tersebut berasal dari suku budaya yang berbeda-beda ada yang berasal dari suku Jawa, Batak, Tionghoa, dan ada juga yang memiliki campuran 2 suku yang berbeda. Orang tua dari siswa-siswa tersebut sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai seorang pegawai swasta dan para siswa tersebut termasuk ke dalam golongan menengah ke bawah. Siswa-siswa di kelas tersebut ada yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan sekolah dan ada juga yang bertempat tinggal cukup jauh dari sekolah. Lingkungan tempat tinggal mereka ataupun kondisi sekitar sekolah tidak menjadi dasar dari perkembangan setiap siswa.

Setiap siswa yang ada di kelas tersebut terdiri dari beragam karakter dan kemampuan kognitif. Hal ini yang menjadi perhatian khusus bagi guru di mana terdapat siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, akan tetapi ada juga yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Guru harus mampu menyeimbangkan perlakuan dan pengajaran yang dapat menolong siswa baik yang

memiliki kemampuan *high* maupun *low*. Perbedaan kemampuan kognitif dan karakter siswa ini sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran di kelas dan akan sangat berdampak apabila guru tidak dapat mengatasi dengan baik.

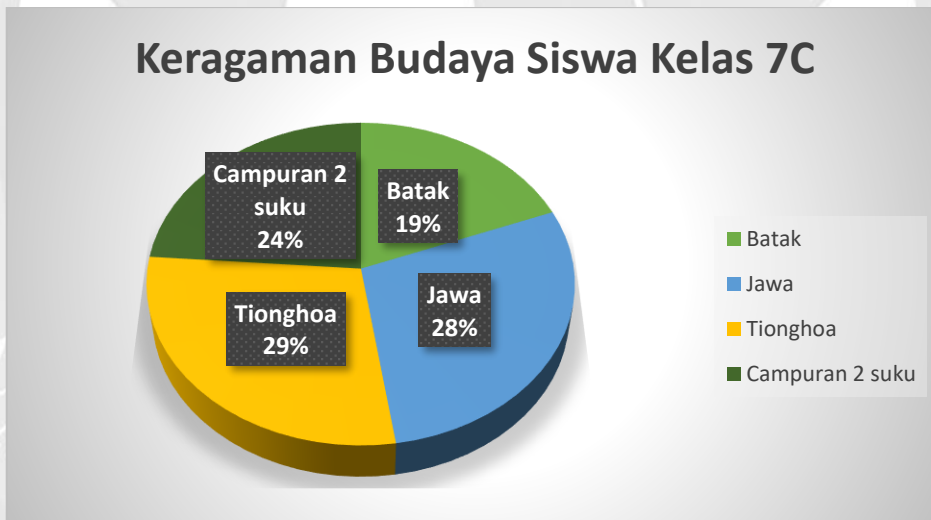
Guru menjalin komunikasi dan interaksi dengan baik kepada setiap siswa di kelas tersebut. Komunikasi dan interaksi yang baik tersebut juga didukung dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu mengadakan perkumpulan bersama dengan para siswa di hari selasa sore untuk membahas mengenai firman Tuhan. Perkumpulan ini juga sekaligus membangun kedekatan yang baik antara guru dan para siswa. Guru juga sangat menekankan kepada setiap siswa untuk mempunyai sikap yang baik dan tidak melakukan *bullying*. Guru tidak memiliki tantangan yang sangat signifikan selain yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda. Meskipun adanya perbedaan kemampuan kognitif setiap siswa tidak menghilangkan semangat belajar para siswa dan keaktifan yang mereka tunjukkan di dalam kelas pada saat belajar. Siswa-siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang rendah cenderung memiliki semangat yang belajar yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki kognitif menengah ke atas dan terlihat tidak terlalu aktif di dalam kelas di mana mereka tidak terlalu menunjukkan usaha untuk meminta bantuan atau bertanya kepada guru serta teman-teman mereka.

Berikut diagram persentase data jumlah siswa kelas 7C berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas.



Gambar 3. Data Jumlah Siswa Kelas 7C

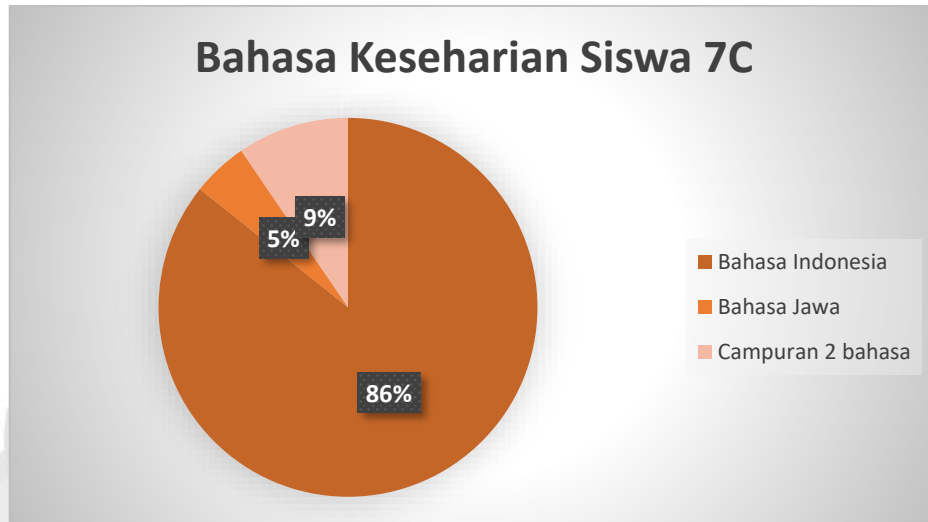
Berikut diagram persentase keragaman budaya siswa kelas 7C berdasarkan hasil pengisian kuisioner.



Gambar 4. Persentase Keragaman Budaya Siswa Kelas 7C

Berikut diagram persentase bahasa sehari-hari siswa kelas 7C berdasarkan hasil pengisian kuisioner.





*Gambar 5. Persentase Keragaman Budaya Siswa Kelas 7C*

Melalui perbedaan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat, sekolah dan kelas memberikan pemahaman bagi guru untuk mendesain pembelajaran yang mendalam, namun tetap bisa dimengerti oleh setiap siswa yang memiliki keberagaman tingkat pemahaman kognitif. Perbedaan agama, suku budaya dan pekerjaan orang tua tidak menjadi latar belakang yang besar bagi guru untuk merancang sebuah pembelajaran akan tetapi yang menjadi latar belakang terbesar adalah pemahaman kognitif dan karakter siswa. Guru tidak bisa menyamaratakan perlakuan kepada siswa yang sangat aktif di kelas dengan siswa yang pasif. Guru juga tidak bisa memaksakan kepada siswa yang memiliki pemahaman kognitif rendah untuk sama dengan siswa yang memiliki pemahaman kognitif tinggi tetapi setidaknya siswa yang pemahaman kognitifnya rendah tetap bisa mengikuti pembelajaran.

Guru akan memberikan perlakuan seperti pelajaran tambahan di luar jam pelajaran untuk menolong para siswa yang belum bisa memahami dengan baik pada saat jam pelajaran sehingga pada saat belajar bersama-sama di kelas, mereka dapat



mengikuti dengan baik. Pada saat melakukan pengajaran, guru juga akan memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai peran mereka di dalam komunitas masyarakat dan sekolah sesuai dengan konteks materi Matematika yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada para siswa mengenai pentingnya mereka belajar Matematika untuk kehidupan sehari-hari dan untuk melihat kemuliaan Allah di dalam bidang Matematika. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan riset yang dilakukan oleh guru dapat dilihat bahwa siswa di kelas memiliki tidak sepenuhnya aktif di dalam belajar dan tidak berusaha untuk mencari serta menggali pengetahuan lebih dalam dikarenakan para siswa tidak memiliki tantangan dari lingkungan masyarakat atau kehidupan mereka sehingga mereka tidak memiliki usaha dari dalam diri untuk menjadi pribadi yang berpikir kritis dan kreatif.

